



**LEADING LEARNING MODELS IN COVID-19 CONDITIONS  
(STUDY ON THE IMPLEMENTATION OF *BLENDED LEARNING* MODEL  
IN MAN 1 LAMONGAN)**

<sup>1</sup>Victor Imaduddin Ahmad, <sup>2</sup>Hepi Ikmal, <sup>3</sup>Lusia Mumtahana

<sup>12</sup>Universitas Islam Lamongan

e-mail: [1victorimaduddin109@gmail.com](mailto:1victorimaduddin109@gmail.com), [2hepiikmal@unisla.ac.id](mailto:2hepiikmal@unisla.ac.id),  
[3lusiariouz2@gmail.com](mailto:3lusiariouz2@gmail.com)

**Abstract**

*This research explores three main problem formulations, first, how is the implementation of learning in covid-19 conditions in MAN 1 Lamongan? Second, how is the blended learning model as a superior learning model in covid-19 conditions in MAN 1 Lamongan? and the last, how are the problem of blended learning in the covid-19 states in MAN 1 Lamongan? In the era of the Covid-19 pandemic, educators are required to be able to continue learning, by minimizing face-to-face activities with students. Blended learning is one of the alternative superior learning models in the conditions of the Covid 19 pandemic. By using the blended learning model, it is hoped that it can provide an influence in increasing the motivation and learning achievement of students at MAN 1 Lamongan. Positivist, neutral researchers, act as disinterested scientists. Researchers only describe what and how the learning process. This research method is a case study research method. The case study research method is a method that can reveal the blended learning model in the Covid 19 conditions at MAN 1 Lamongan. The results of the research findings are as follows, there is a lesson plan emergency department which functions at any time, many teachers are equipped with madrasas regarding the use of various supporting applications during the online learning process.*

**Key words:** *Leading Learning, Covid 19, Blended learning.*

**PENDAHULUAN**

Kondisi di masa pandemi atau COVID-19 berdampak pada berbagai aspek, salah satunya adalah aspek pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh pemerintah Indonesia adalah untuk sementara menghentikan semua kegiatan belajar mengajar, hal ini membuat pemerintah dan lembaga pendidikan harus mencari cara agar kegiatan belajar tetap berjalan meskipun dalam masa pandemi. Dengan adanya pandemi Covid-19, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah berubah menjadi belajar dari rumah melalui pembelajaran daring. hal ini sesuai dengan kebijakan pembelajaran daring yakni pada Surat Edaran (SE) pemerintah yang melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan menerbitkan NOMOR 36962/MPK.A/HK/2020 tanggal 17 Maret 2020 tentang: keharusan untuk belajar

daring dan bekerja dari rumah dalam rangka penanggulangan terhadap penyebaran covid-19.

Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti whatsapp, google meet, google classroom, dan e-learning. (Imtikhani, Lailatul, Arrazi, Rifki Maulana Al Amjad, 2020). di era pandemi Covid 19, pendidik dituntut untuk dapat melangsungkan pembelajaran dengan meminimalisir kegiatan tatap muka dengan peserta didik. Dalam melaksanakan pembelajaran di era pandemi, terbagi tiga tipe lembaga pendidikan. Pertama, lembaga pendidikan tetap melaksanakan pembelajaran tatap muka 100% (untuk daerah aman dari Covid 19). Kedua, lembaga pendidikan melaksanakan metode pembelajaran (50% luring dan 50% daring). Ketiga, lembaga pendidikan melaksanakan pembelajaran 100% daring.

Pembelajaran e-learning telah berlangsung sekitar pertengahan tahun 1960-an Inggris dan Amerika Serikat yang sudah menerapkan pembelajaran jarak jauh. Pada awalnya materi berupa video dan dalam bentuk video tape yang akhirnya berubah menjadi CD, DVD dan penggunaan Internet. (Nurhadi, 2020). Pembelajaran e-learning atau dengan sistem online jika dikaitkan dengan kondisi pandemi saat ini sangat erat kaitannya karena dapat membantu siswa tetap melaksanakan pembelajaran dari rumah secara online dan tanpa berinteraksi secara langsung di sekolah atau dapat diartikan dengan melakukan kegiatan pembelajaran online dan ini dapat menggunakan berbagai model kegiatan pembelajaran yang ada, salah satunya adalah *blended learning*.

Pembelajaran yang dikembangkan melalui teknologi informasi adalah Model *blended learning*. *Blended learning* merupakan salah satu cara pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran secara virtual (online) (Husamah, 2014). Tujuan dari pada pengembangan *blended learning* ini adalah untuk menggabungkan fitur-fitur terbaik dari pembelajaran tatap muka dengan fitur-fitur terbaik dari e-learning untuk meningkatkan pembelajaran mandiri aktif oleh siswa. Model pembelajaran ini berdampak pada motivasi dan hasil belajar siswa. Di era COVID-19 ini, pendidik harus bisa belajar dengan meminimalkan aktivitas tatap muka dengan siswa. Dengan menggunakan model *blended learning* diharapkan dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang unggul dan mampu mengukur kinerja siswa di masa pandemi COVID-19.

Pembelajaran yang memadukan penerapan pembelajaran tradisional di kelas dengan pembelajaran online yang memanfaatkan teknologi informasi dan fleksibel adalah definisi dari pada *blended learning* (Yunika Lestaria Ningsih et al,

2017). Thorne (2003:16) juga mengatakan *blended learning* merupakan perkembangan yang paling logis dalam sebuah pembelajaran. *Blended learning* menawarkan jawaban – jawaban atas tantangan mengadaptasi pembelajaran dan pengembangan dengan kebutuhan individu. *Blended learning* adalah kesempatan untuk menggabungkan kemajuan inovatif dan teknologi juga informasi yang ditawarkan oleh e-learning dengan interaksi dan partisipasi terbaik dari pembelajaran tradisional. Perpaduan teknologi multimedia, distribusi video CD-ROM, kursus virtual, email, animasi teks online, dan bentuk tradisional itulah yang disebut dengan *blended learning*. (Rizkiyah, 2013). Berbagai definisi *blended learning* menggambarkan bahwa model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam kondisi covid 19 dan menjadi pembelajaran yang unggul jika ada sinergi yang baik antara siswa, pendidik dan orang tua.

Terdapat berbagai komposisi dalam pelaksanaan model *blended learning*, ada yang menggunakan persentase 50:50, artinya 50% online (daring) dan 50% tatap muka (Luring). Ada juga yang menggunakan persentase 70:30, artinya 70% online (Daring) dan 30% tatap muka (Luring). Penentuan persentase sangat tergantung pada tingkat penguasaan keterampilan yang diharapkan, tersedia tidaknya alat dan perlengkapan yang dibutuhkan dan tingkat penguasaan awal siswa. Dari sisi materi, terdapat karakteristik materi yang 100% tidak memerlukan offline atau tatap muka seperti pemberian LKS, penyusunan kertas kerja, penyusunan rencana kerja, penyusunan karya ilmiah dan lain-lain, segala kesulitan yang mungkin dihadapi timbul dari materi tersebut dapat diatasi dengan percakapan online. Di sisi lain, ada materi yang persentase pertemuan tatap muka harus dilakukan dan semakin besar persentase semakin baik, seperti praktikum, cara berenang dan lain-lain.

Penyediaan sumber daya yang sesuai dengan karakteristik materi sehingga menarik, efektif dan efisien adalah pertimbangan utama dalam menentukan komposisi ini (Nurhadi, 2020). Pada dasarnya Pembelajaran yang menggabungkan dua model pembelajaran (online dan offline) disebut sebagai model *blended learning*. Bisa juga dengan menggabungkan kelebihan model pembelajaran konvensional dengan e-learning, kita gabungkan dari aspek penyampaian hingga gaya proses pembelajarannya, menjadikannya suatu kombinasi pembelajaran yang tetap mengedepankan interaksi sosial dengan tidak meninggalkan berbasis teknologi. Dalam pembelajaran *blended learning* ada beberapa manfaat yang bisa dicapai diantaranya: *pertama* kegiatan pembelajaran jarak jauh dapat meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar, *kedua* dengan blended learning dapat

meningkatkan kemudahan proses pembelajaran, dan yang *ketiga* adalah mengurangi biaya proses pembelajaran. Oleh karena itu, model *blended learning* menjadi jawaban atau solusi dalam proses pembelajaran di masa pandemi.

Meskipun sering disamakan dengan sistem pembelajaran online penuh, namun metode *blended learning* tidak semua kegiatan Pembelajaran dilakukan secara online. Model pembelajaran *Blended learning* merupakan bentuk penyempurna dari sistem *e-learning*, dimana dengan menggunakan metode ini pembelajaran dilakukan secara dua arah. Menurut Bhonk dan Graham (2006) dalam Rusman et al (2012: 244) menyatakan bahwa *blended learning* adalah kombinasi instruksi dari dua model pembelajaran yang terpisah secara historis, sistem pembelajaran tradisional dan sistem pembelajaran terdistribusi. Fokusnya adalah pada peran sentral teknologi komputasi dalam pembelajaran campuran. *Blended learning* merupakan perpaduan dua model pembelajaran yang terpisah, pembelajaran tradisional dengan pembelajaran berbasis teknologi komputer dengan penekanan yang digunakan dalam pengertian di atas, yang mengarah pada teknologi komputer saat ini, dan teknologi komputer yang dimaksud disini adalah teknologi internet. Pembelajaran melalui *blended learning* dipandang lebih efisien, dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode konvensional atau sebaliknya.

Tujuan dari model *blended learning* adalah untuk membantu siswa berkembang lebih baik dalam proses pembelajaran selama pandemi Covid-19, sesuai dengan gaya belajar dan preferensi atau pilihan mereka dalam belajar, untuk memberikan kesempatan praktis, realistis bagi guru untuk belajar secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang, meningkatkan fleksibilitas penjadwalan untuk guru, dengan menggabungkan aspek terbaik dari pengajaran tatap muka dan online. Kursus tatap muka tersedia untuk melibatkan siswa dalam pengalaman interaktif. Sedangkan kelas online menyediakan ruang interaktif bagi guru, sedangkan porsi online memberikan siswa untuk berkarya pada konten multimedia yang kaya dengan pengetahuan serta bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja selama guru memiliki akses internet. Model pembelajaran bagi siswa yang sesuai dengan cara mereka belajar ini diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat harus memperhatikan kondisi peserta didik, sifat materi atau bahan ajar, fasilitas, media yang tersedia dan kondisi pendidik itu sendiri. Sekolah atau guru harus inovatif dalam penerapan pembelajaran. Pembelajaran *blended learning*

merupakan pembelajaran yang banyak diterapkan di beberapa institusi pada masa pandemi karena proses pembelajaran akan lebih efektif, proses belajar mengajar konvensional akan dibantu oleh pembelajaran e-learning yang dalam hal ini berdiri di atas teknologi informasi. infrastruktur dan dapat dilakukan kapan dan dimana saja (Izuddin Syarif, 2012). Dengan adanya *blended learning* mendorong para pendidik untuk mengubah paradigma pendidikan dari teacher-centred learning menjadi student-centred learning. Konsepnya, *blended learning* merupakan solusi pendidikan untuk tetap berfungsi di masa pandemi COVID-19.

MAN 1 Lamongan merupakan salah satu Madrasah Negeri Aliyah yang mengembangkan model *blended learning*, yang menggabungkan e-learning dengan in-person learning. *Blended learning* menjadi salah satu alternatif pembelajaran unggulan di era COVID-19. Untuk itu peneliti ingin mendeskripsikan, menganalisis dan memaknai lebih jauh, tentang bagaimana penerapan model pembelajaran *blended learning* dan probematika pembelajaran pada kondisi covid 19 di MAN 1 Lamongan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap proses kajian yang dilakukan oleh para praktisi pendidikan dalam menggali khazanah pengetahuan tentang berbagai bentuk penerapan *blended learning* dalam kondisi COVID-19.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, berdasarkan konteks penelitian dan studi pendahuluan, peneliti memandang fenomena alamiah secara komprehensif pada lokus penelitian di MAN 1 Lamongan. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah studi kasus, peneliti mengedepankan pada analisis konseptual sesuai dengan kondisi obyektif tentang model pembelajaran *blended learning* di MAN 1 Lamongan. Kaitanya dalam metode penelitian ini, peneliti melakukan kontak secara langsung dengan lembaga pendidikan MAN 1 Lamongan. Subyek penelitiannya adalah kepala sekolah, pendidik dan peserta didik yang dipilih di lembaga tersebut. Penelitian ini di mulai pada bulan januari 2021 sampai bulan mei 2021. Dalam penelitian ini, peneliti memilih MAN 1 Lamongan karena beberapa hal:

1. Merupakan salah satu sekolah unggulan di tingkatan aliyah yang ada di kabupaten Lamongan.
2. Di lembaga tersebut menerapkan model pembelajaran *blended learning*.
3. Penyebaran siswa yang dari berbagai macam daerah membuat penelitian di lembaga ini representative dalam mewakili, setidaknya pembelajaran yang ada

di Lamongan.

Data bersifat deskriptif berupa kata-kata atau gambar yang ada dalam penelitian ini. Data diperoleh dari wawancara, catatan observasi lapangan, alat perekam, dokumen program kegiatan sekolah, program kerja pengembangan kompetensi pendidik, Surat Keputusan (SK), dokumen Standar Operasional Prosedur (SOP) dan dokumen resmi lainnya dikumpulkan untuk dianalisis. Data dari penelitian dikumpulkan dari subjek penelitian yang disebut informan.

Peneliti menetapkan beberapa informan kunci pada penelitian ini sebagaimana terangkum pada table 1.1 berikut ini:

| No | Sumber Data | Informan                         |
|----|-------------|----------------------------------|
| 1  | Informan    | Kepala Sekolah                   |
|    |             | Pendidik                         |
|    |             | Peserta didik                    |
| 2. | Dokumen     | Visi dan misi sekolah            |
|    |             | Pengembangan kompetensi pendidik |
|    |             | Proses belajar mengajar (PBM)    |

**Tabel 1. Data dan Sumber Data dalam Penelitian di MAN 1 Lamongan**

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh informasi sesuai fokus penelitian sebagaimana yang dituangkan pada tabel 1.2 berikut ini:

| No | Fokus Masalah      | Wawancara | Dokumentasi | Observasi |
|----|--------------------|-----------|-------------|-----------|
| 1  | Model pembelajaran | ✓         | ✓           |           |
| 2  | Implementasi       | ✓         | ✓           | ✓         |
| 3  | Dampak             | ✓         | ✓           |           |

**Tabel 2 .Teknik Pengumpulan Data**

Pada proses wawancara peneliti tidak dibatasi kuantitas pertanyaan, tetapi pemenuhan kebutuhan dalam menjawab fokus penelitian. *Key Informan* dalam penelitian ini yakni: Kepala Sekolah, Pendidik, Peserta Didik dan *stakeholder* yang berperan secara langsung dalam mendesain model pembelajaran *blended learning*.

Langkah penting setelah pengumpulan data adalah analisis data, karena analisis data memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi objek dan hasil penelitian. Metode analisis data yang disajikan adalah dengan menginterpretasikan temuan-temuan observasi, wawancara yang dilakukan sebagai bagian dari penelitian, dan dokumen-dokumen yang dikumpulkan sebagai bagian dari penelitian. Oleh karena itu, digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk analisis data lapangan.

Mengenai tahapan teknik analisis kualitatif dalam penelitian ini, peneliti mengandalkan pendapat Matthew B. Miles, dan A. Michael Huberman dalam bukunya "Analisis Data Kualitatif", yaitu reduksi, display dan verifikasi data. (Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 1984; 21).

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain, definisi ini adalah menurut bogdan sedangkan Milles dan Huberman mengemukakan bahwa suatu kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai akhir, sehingga data menjadi jenuh. Kegiatan analisis data meliputi meminimalkan data dan menarik kesimpulan atau memverifikasinya. Yang pada akhirnya akan menjadi satu kesatuan data yang utuh.

Dalam proses pengumpulan data di lapangan untuk menjaga keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa pertanyaan-pertanyaan kepada informan, peneliti juga mencatat beberapa data yang diperlukan dalam penelitian di MAN 1 Lamongan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***1. Profil Singkat MAN 1 Lamongan***

MAN 1 Lamongan adalah salah satu madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) Indonesia di wilayah Jawa Timur kabupaten Lamongan. Dan juga menjadi satu-satunya madrasah yang mendapatkan predikat internasional, ISO 9001:2015. Selain meraih predikat ISO, MAN 1 Lamongan juga terpilih menjadi madrasah peraih SNI Award kategori perak dua tahun berturut-turut (2017 dan 2018). Selain itu juga meraih penghargaan sebagai Madrasah Adiwiyata Mandiri 2018. Berbagai penghargaan tersebut semakin meningkatkan prestasi siswa baik di tingkat regional maupun nasional sehingga MAN 1 Lamongan menjadi madrasah yang mashur dikalangan masyarakat Lamongan pada umumnya.

MAN 1 Lamongan awalnya mulanya disebut MAN Lamongan. Yang berdiri pada Tahun 1980, bermula dari MAN Bangkalan Madura yang dipinda ke kabupaten Lamongan, kemudian menjadi MAN Lamongan sebagaimana dalam Keputusan Menag (KMA) RI No. 27 Tahun 1980. Namun, sebelum KMA RI Tentang relokasi yang diterbitkan, MAN Lamongan suda melaksanakan kegiatan pembelajaran sejak tahun ajaran 1979. Kebijakan perpindahan ini diambil untuk mengurangi ketimpangan jumlah Madrasah Negeri. Dan sebagai setrategi pengembangan Madrasah tahun 1976-1978

Pada awal perjalananya MAN 1 Lamongan meminjam gedung Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) yang pada saat itu digunakan oleh Madrasah



Teknik PGRI (sekarang SLTPN 4 Lamongan) sebagai tempat untuk menyelenggarakan kegiatan Pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran setelah pukul 12.00 WIB. Kemudian seiring dengan bertambahnya jumlah siswa dan terbatasnya pembelajaran lokal di ST, maka pada tahun kedua selain di ST, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar juga menempati gedung kantor Kementerian Agama Kabupaten Lamongan yang pada saat itu masih di Jalan KH.A. Dahlan.

Baru pada tahun ajaran 1984/1985 setelah menerima proyek pembangunan satu unit gedung dengan tiga wilayah studi lokal, satu ruang administrasi dan guru dan satu ruang kepala, proses belajar mengajar dapat menempati gedung sendiri di atas luas tanah 3.096 m<sup>2</sup>, itupun hanya tiga kelas, sedangkan dua kelas lainnya masih menempati gedung Depag di Kabupaten Lamongan, dan baru pada tahun 1985 kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan dapat dilaksanakan di gedung sendiri, tepatnya di Jalan Veteran. Sejak direlokasi ke Lamongan pada tahun 1979, kemudian resmi menjadi MAN Lamongan pada tahun 1980. (Arsip MAN. 1 Lamongan)

## ***2. Implementasi dan Dampak Pembelajaran Blended learning di MAN 1 Lamongan***

Model pembelajaran adalah keseluruhan rangkaian kegiatan penyajian materi pembelajaran yang mencakup semua aspek, baik sebelum, selama, maupun setelah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dengan segala fasilitas yang berkaitan dengan pembelajaran. Menurut Jihat dan Harris (2012) model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu bentuk rencana atau pola yang dipakai untuk menyusun kurikulum, mengorganisasikan materi siswa, dan memberikan instruksi kepada guru di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya.

Peran model pembelajaran adalah untuk menginformasikan guru dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap template yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat mana yang digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran juga memberikan bimbingan kepada perancang dan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Model pembelajaran adalah istilah yang memiliki arti lebih luas dari strategi, metode atau prosedur. Menurut Kadir dan Nur, Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013 menyatakan bahwa model pembelajaran memiliki empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Fitur-fitur ini



terdiri dari:

- a. Sebuah logika teoretis, dikembangkan oleh pencipta/pengembang;
- b. Justifikasi untuk apa yang dipelajari siswa dan bagaimana mereka belajar (tujuan pembelajaran yang ingin dicapai);
- c. Perilaku instruksional yang dibutuhkan untuk berhasil mengimplementasikan model;
- d. Sebuah lingkungan belajar diperlukan untuk memenuhi tujuan pembelajaran.

Melalui model pembelajaran *blended learning* proses pembelajaran akan lebih efektif karena proses belajar mengajar secara konvensional akan dibantu oleh e-learning yang dalam hal ini berdiri di atas infrastruktur teknologi informasi dan dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja (Izuddin Syarif, 2012). Dengan adanya *blended learning* mendorong para pendidik untuk mengubah paradigma pendidikan dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. *Blended learning* merupakan solusi pembelajaran untuk terus berkarya di era COVID-19 (coronavirus disease 2019).

Model *blended learning* merupakan suatu strategi pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebijakan pemerintah pada masa transisi dan new normal yaitu melalui kegiatan pembelajaran BDR/atau PJJ (online dan atau offline). Dalam proses implementasinya, Tomlinson dan Whitaker (2013) merangkum konsep taksonomi *blended learning* dari Smith dan Kurthen (2007), serta Gruba dan Hinkelman (2012) menyebutkan 4 jenis, yaitu web enhancement, hybrid, hybrid dan fully online (Ivone, Mukminatien, dan Tresnadewi 2020, 19). Tabel di bawah ini menjelaskan tentang klasifikasi model pembelajaran yang dikelompokkan berdasarkan rasio waktu e-Learning terhadap waktu pembelajaran tatap muka.

| No | Jenis               | Diskripsi                                                                                |
|----|---------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | <i>Web-enhanced</i> | Pembelajaran yang tidak banyak menggunakan teknologi online sebagai pelengkap tatap muka |
| 2  | <i>Blended</i>      | Pembelajaran menggunakan online sampai dengan 45%                                        |
| 3  | <i>Hybrid</i>       | Pembelajaran online dengan porsi lebih banyak, sekitar 45%-80%                           |
| 4  | <i>Fully online</i> | Memberikan materi pembelajaran online di atas 80%                                        |

**Tabel 3. (Ivone et al., 2020)**

Menurut tabel di atas, desain *blended learning* adalah melibatkan penggunaan teknologi, di mana aktivitas online mewakili hingga 45% dari

keseluruhan proses pembelajaran. *Blended learning* memiliki setidaknya dua arti, integrasi tatap muka dan integrasi online. Pertama, desain pembelajaran memerlukan kurikulum atau silabus yang memuat uraian tentang rangkaian kegiatan pembelajaran, meliputi kegiatan tatap muka dan kegiatan non tatap muka yang diatur dengan prinsip dan tugas dalam lingkungan belajar yang terstruktur (Tomlinson, 2013), oleh karena itu kegiatan pembelajaran sistem *blended learning* ini betul-betul harus disiapkan secara matang agar nantinya baik tatap muka maupun non tatap muka bisa berjalan seimbang. Kedua, seorang guru dituntut untuk mampu merancang pengalaman belajar yang memanfaatkan berbagai media cetak dan elektronik guna memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencapai literasi multimedia (Mukminatien, 2012; Tungka & Mukminatien, 2016. Fitria, 2013). Jika desainnya masuk akal, *blended learning* akan membawa keuntungan besar bagi pembelajaran, karena platform online dapat mendukung komunikasi tatap muka, dan sebaliknya sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dengan inovasi yang ada. (Ivone, Mukminatien dan Tresnadewi 2020, 20)

Berdasarkan temuan penelitian ini, MAN 1 Lamongan telah menerapkan model pembelajaran, hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala MAN 1 Lamongan, Bapak Akhmad Najikh:

*"MAN 1 Lamongan, sejak ada surat keputusan, SK dari pemerintah, untuk mengurangi pembelajaran tatap muka, kami sudah menyiapkan seperangkat aturan dalam proses pembelajaran berbasis blended learning, sebagai salah satu alternatif andil dalam pencegahan covid 19. Kami juga membekali para dewan guru terkait penggunaan berbagai macam aplikasi yang mendukung selama proses berlangsung daring. (Wawancara 2021)*

Proses kegiatan belajar mengajar di MAN 1 Lamongan disesuaikan dengan situasi pandemi sehingga pembelajaran berlangsung secara tatap muka dan pertemuan di luar kelas atau non tatap muka, secara offline dan online atau disebut dengan *blended learning*. Kegiatan ini dilaksanakan secara bergantian dengan sistem kehadiran genap dan ganjil nomor absensi di setiap kelas. Melaksanakan model *blended learning* karena siswa diyakini dapat mandiri dengan pembelajaran ini dan mampu bertanggung jawab atas pengetahuannya. Pada hakikatnya seorang siswa harus mampu belajar mandiri agar kelak ia menjadi pribadi yang tangguh dan berilmu. Siswa secara mandiri juga akan mencari informasi dan materi pembelajaran, berinisiatif dalam mengambil sebuah tindakan, dan bisa belajar secara mandiri. (Fitri, 2013), sedangkan lingkungan belajar bersama di sekolah menjadi pendorong dan memotivasi siswa untuk aktif

belajar agar bisa bersinergi bersama.

Di MAN 1 Lamongan, dalam pelaksanaan pembelajaran offline, metode pembelajaran yang digunakan sama seperti pada pembelajaran pada umumnya yaitu *ceramah, presentasi makalah, diskusi, pembelajaran project base dan lain sebagainya*, sedangkan dalam e-learning, menggunakan berbagai platform media online untuk mendukung proses pembelajaran seperti, *Google Classroom, Zoom meeting, You Tube, WA Group, dan lain sebagainya*. Penggunaan model *blended learning* untuk memadukan inovasi e-learning dan offline learning diperlukan untuk mempermudah pembelajaran. Dengan model gabungan ini, inovasi pembelajaran merupakan upaya yang bertujuan untuk mengkoordinasikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ke dalam proses pembelajaran, serta memecahkan berbagai masalah dalam proses pembelajaran, hal ini seperti yang dikatakan Nurul Zurich dan Hari Sunaryo yaitu: "Inovasi dalam suatu pendidikan dan pembelajaran adalah melengkapi pendidikan itu sendiri dan upaya mempelajari masalah masalah yang ada." (Halik 2013,45. Fitria, 2013) Oleh karena itu, teknologi utama internet yang merupakan sebuah temuan dan inovasi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, dan hal ini bisa dilaksanakn dengan model sistem *blended learning*.

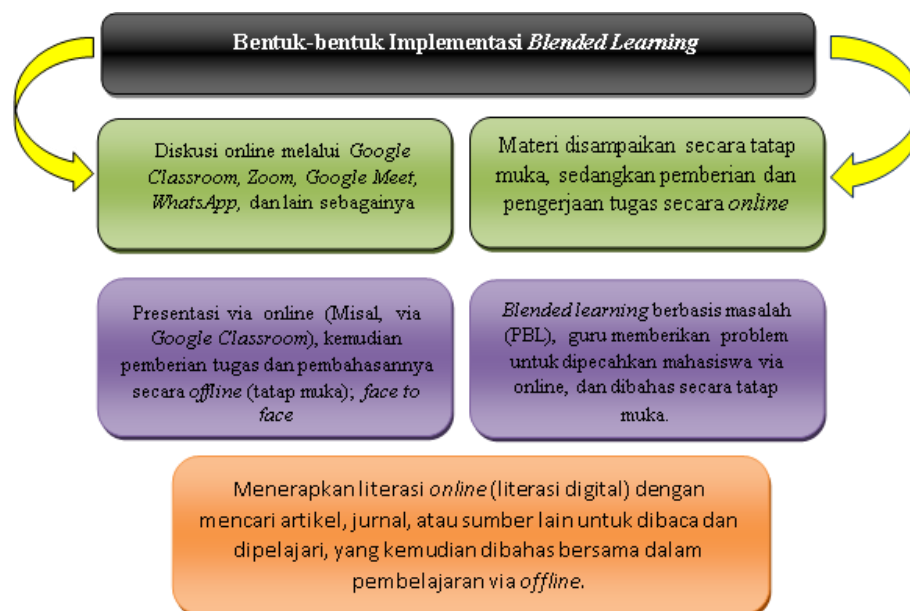
Penerapan metode pembelajaran *blended learning* sebagai upaya untuk lebih mengaktifkan interaksi guru dengan siswa dengan harapan proses belajar mengajar bisa berjalan efektif dan efisien meski dalam keadaan pandemi serta informasi atau wawasan pengetahuan akan bertambah luas manakala sumber pembelajarannya lebih dari satu. Sehingga, ini akan berdampak pada pengetahuan siswa yang nantinya akan mengarah kepada hasil belajar atau prestasi akademik mereka, dari pengetahuan yang luas itu dan hasil belajar yang meningkat akan berjalan seiringan dengan tumbuh kembangnya kreativitas dan inovasi dalam diri siswa. Berikut tabel dan gambar mengenai model *blended learning* dan pendekatannya:

|                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Tatap muka langsung (formal)</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Ruang kelas yang dipimpin instruktur</li><li>• Lokakarya</li><li>• Pembinaan/pemantauan</li><li>• Pelatihan di tempat kerja</li></ul> | <b>Tatap muka langsung (tidak resmi)</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Koneksi kolejal</li><li>• Tim kerja</li><li>• Pemodelan peran</li></ul>                           |
| <b>Kolaborasi Virtual/sinkronisasi</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kelas e-Learning langsung</li><li>• Bimbingan elektronik</li></ul>                                                                 | <b>Kolaborasi virtual/tidak sinkron</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Surel</li><li>• Papan buletin online</li><li>• Layanan daftar</li><li>• Komunitas daring</li></ul> |

|                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                  |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Belajar mandiri</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Modul pembelajaran web</li><li>• Tautan sumber online</li><li>• Simulasi</li><li>• Skenario</li><li>• CD/DVD video dan audio</li><li>• Penilaian diri online</li><li>• Buku Kerja</li></ul> | <b>Dukungan kinerja</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Sistem Bantuan</li><li>• Alat bantu kerja cetak</li><li>• Basis data pengetahuan</li><li>• Dokumentasi</li><li>• Alat pendukung kinerja atau keputusan</li></ul> |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

**Tabel 4. Pendekatan *blended learning***

Sumber: Allison Rosset, Felicia Douglass, and Rebecca V. Frazee (2003:1)



**Gambar 1. Kerangka tentang Implementasi *Blended learning***

Dalam praktek pembelajaran di MAN 1 Lamongan, ada kalanya siswa diminta untuk memahami mata pelajaran melalui praktek langsung, ada kalanya melalui metode yang berkaitan dengan pemahaman materi saja. Sebagai contoh dalam mata pelajaran qur'an dan hadits, siswa diminta untuk memahami mata pelajaran melalui praktek langsung yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yakni menghafal ayat-ayat pendek, praktik tajwid dan makhorijul huruf, pembelajaran ini lebih diperlukan praktek dari pada teori semata. Seperti yang disampaikan oleh guru al qur'an dan hadist, ibu Mutrofin:

*"Pada mata pelajaran Qurdist di perlukan pendampingan secara langsung ketika belajar hafalan ayat-ayat pendek, tajwid dan makhorijul huruf, biasanya saya menggunakan aplikasi WA dengan memanfaatkan*

*fitur video call," (wawancara 2021)*

Dalam menerapkan model *blended learning*, sebagai seorang pendidik harus mempunyai kesiapan yang matang, terdiri atas perencanaan, kerangka, dan alur atau sistematika pembelajaran yang jelas agar proses belajar-mengajar bisa komunikatif dan saling bersinergi dengan baik antara guru dan siswa. *Blended learning* sebagai bentuk pembelajaran integratif yang berusaha membangun kolaborasi antar dua objek dan juga dua pendekatan yang mendorong lahirnya penerapan berbagai metode dan strategi pembelajaran. Berangkat dari sinilah modernisasi pembelajaran terbentuk. Dimana yang awalnya hanya satu arah, satu pendekatan, dan hanya menggunakan metode-strategi tunggal, dengan *blended learning* ini semuanya diintegrasikan menjadi satu kesatuan dan saling bersinergi. Sehingga menjadikan proses pembelajaran terkesan menarik, dan kaya dengan kreativitas serta informasi pengetahuan yang didapat, khususnya oleh siswa. Berdasar pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswi jurusan agama, Maulidia Zukhruf Luthfiyah, menyebutkan bahwa ia bisa mengambil banyak hikmah dari adanya covid 19, ia bisa mengenal banyak jenis model pembelajaran online yang selama ini belum ia ketahui termasuk quizizz dalam evaluasi pembelajaran yang sangat ia sukai.

Ini menandakan bahwa dalam menerapkan *model blended learning* pengajar juga harus membuat rancangan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu agar arah proses pembelajaran tetap sistematis dan terencana. Bukan berarti *model blended learning* ini tidak memerlukan persiapan, perencanaan dan kerangka. Semua itu tetap diperlukan untuk memudahkan pengajar seperti yang di katakana ibu Mutrofin:

*"Kondisi saat ini pembelajaran di MAN 1 Lamongan menggunakan model 50% tatap muka 50% daring. Pada kondisi ini seorang guru diuntut untuk menyiapkan dua model pembelajaran yaitu tatap muka dan daring dengan waktu yang bersamaan. Tentunya guru harus mempunyai kesiapan yang matang. Mulai perencanaan, kerangka dan sistematika pembelajaran. Guru berusaha agar dalam pembelajaran daring tidak terkesan monoton dan membosankan". (wawancara 2021)*

Selanjutnya pada komponen pembelajaran tatap muka, langkah yang biasa dilakukan adalah memperoleh informasi dan mensintesis pengetahuan. Namun terkadang, jika waktu masih lama dalam e-learning, semua tahapan *blended learning* akan selesai. Penggunaan media online dalam proses pembelajaran online cukup bervariasi, seperti yang diungkapkan oleh guru bahasa Arab, Ibu Evi Zuliyannah, bahwa:

*Pembelajaran daring ini bervariasi ada sebagian guru yang menggunakan e-Learning dari Madrasah, ada yang menggunakan Google Classroom, Zoom meeting, ada yang memanfaatkan You Tube, ada juga yang Live Streaming menggunakan Face book, tapi kebanyakan guru menggunakan WA Group dan berdiskusi lewat WA tersebut termasuk dalam proses evaluasi pembelajaran (Wawancara, 2021).*

Dalam eLearning ada kalanya terdapat hambatan berdasarkan wawancara yang telah dilakukan. Terlihat bahwa hambatan yang terdapat dalam pembelajaran online yang tidak dapat dihindari adalah koneksi internet yang terkadang tidak stabil atau tiba-tiba mengalami gangguan. Sementara itu, guru telah menyusun RPP dengan baik, dimulai dengan menyesuaikan materi pembelajaran di masa pandemi, kemudian menyusun jadwal pembelajaran online dan tatap muka. Dalam e-learning, guru telah mengembangkan materi pendidikan yang dapat diakses siswa. Guru sudah familiar dengan cara mengoperasikan beberapa media online. Guru menggunakan aplikasi WhatsApp dan zoom meeting sebagai media online untuk pembelajaran online. Meskipun kendala dalam e-learning adalah fasilitas dan kemampuan siswa atau orang tua masih kurang dalam penggunaan media e-learning. Beberapa siswa memiliki ponsel mereka; ada juga yang menggunakan handphone orang tuanya sehingga komunikasi tidak berjalan dengan baik dan membuat materi atau informasi tidak terserap sepenuhnya.

Dari berbagai informasi yang peneliti dapatkan MAN 1 Lamongan, menjadi salah satu sekolah unggulan yang berhasil menerapkan model pembelajaran *blended learning* selain itu menjadi salah satu madrasah yang tanggap dengan informasi terkait tanggap covid 19. Selain melaksanakan *blended learning*. MAN 1 Lamongan juga menyiapkan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) Darurat, hal ini dimaksudnya untuk berjaga-jaga, apabila ada intruksi mendadak dari pemerintah setempat tentang pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi. Pernyataan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah, bapak Akhmad Najikh:

*"saya juga mengintruksikan kepada tiap-tiap guru agar membuat RPP darurat, perangkat pembelajaran yang akan bermanfa'at jika sewaktu-waktu dibutuhkan"*

Dengan berbagai macam keunggulan yang ditawarkan oleh model *blended learning*, ternyata peneliti menemukan beberapa dampak yang bisa terjadi dari pelaksanaan pembelajaran model ini, diantaranya adalah dalam hal keefektifan atau ikatan rasa batin antara guru dan murid berkurang, hal ini berbeda dengan siswa-siswi yang belum mengenal *blended learning* pada saat sebelum pandemi,

pernyataan ini sesuai yang disampaikan oleh ibu Muthrofin, guru mata pelajaran qur'an dan hadist:

*pelajaran PAI, Pendidikan agama Islam itu identik dengan pembiasaan, pendampingan agar anak-anak itu memiliki karakter beradab, religius dan Islami, saya sangat merasakan bedanya, anak-anak yang bertemu dengan saya full luring dengan anak-anak yang bertemu saya seperti kondisi sekarang ini, yang hanya 50% itu mereka memiliki kualitas kedekatan yang jauh berbeda (Wawancara 2021)*

Kondisi ini tentu menjadi perhatian utama bagi pihak lembaga, agar visi misi madrasah tidak terganggu dengan adanya *program blended learning* ini diharapkan visi misi madrasah tetap bisa berjalan dengan seirama. Yang mana visinya adalah "Terwujudnya Generasi Islami Yang Unggul Dalam Prestasi, Terampil Serta Berwawasan Lingkungan" dan misinya antara lain:

- a. Menumbuhkembangkan sikap dan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari
- b. Menumbuhkan semangat belajar ilmu agama, ilmu pengetahuan dan teknologi yang seimbang
- c. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, inovatif, menyenangkan, berbasis karakter, ICT dan lingkungan hidup
- d. Menyiapkan SDM yang kompeten dan kompetitif

Kerjasama yang baik antara beberapa pihak, yakni orang tua di rumah, pihak guru dari sekolah dan para siswa sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar yang menggunakan model *blended learning* ini, agar proses belajar mengajar bisa tetap berjalan dengan baik dan para siswa bisa berprestasi baik secara akademik maupun non akademik.

## SIMPULAN

Pembelajaran di MAN 1 Lamongan disesuaikan dengan situasi pandemi, hal ini sesuai dengan paparan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka dan tidak tatap muka atau dalam bahasa lain secara offline dan online menggunakan model *blended learning*. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara bergantian dengan sistem absensi genap dan ganjil di setiap kelas masing-masing. Menggunakan model *blended learning* ini karena diyakini bahwa siswa mampu mandiri dalam belajar dan bertanggung jawab atas pendidikannya. Lingkungan belajar yang bersifat campuran ini akan memaksa siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif. Siswa secara mandiri akan mencari informasi dan materi pembelajaran, serta berinisiatif



dalam mengambil Tindakan dan belajar secara mandiri.

Di MAN 1 Lamongan, dalam pelaksanaan pembelajaran offline, metode pembelajaran yang digunakan sama seperti pada umumnya yaitu ceramah, presentasi makalah, diskusi, projectbased learning dan sebagainya. dalam e-learning, menggunakan berbagai platform media online untuk mendukung implementasinya, seperti google class room, WA group, zoom meeting dan lain sebagainya. Menggunakan model *blended learning* bertujuan untuk menggabungkan pengetahuan online dan offline dan hal ini diperlukan untuk inovasi dalam memfasilitasi pembelajaran. Dengan model terpadu ini, inovasi pembelajaran merupakan upaya yang bertujuan untuk mengkoordinasikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ke dalam proses pembelajaran, serta memecahkan berbagai permasalahan dalam proses suatu pembelajaran.

Dari berbagai keunggulan yang ditawarkan oleh model *blended learning*, peneliti menemukan beberapa dampak yang dapat terjadi dari penerapan model pembelajaran ini, antara lain ketika pembelajaran online sedang dilaksanakan adalah terputusnya sebuah jaringan internet secara tiba-tiba saat pembelajaran berlangsung sehingga mengakibatkan adanya komunikasi yang terganggu dan proses belajar mengajar menjadi tidak maksimal, dan dalam kasus lain, misalnya, hubungan internal antara personal guru dan siswa adalah kurang dekat, karena intensitas bertemu secara tatap muka terbatas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Fitria. (2013). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Creswell, John W, 2015 , *Penelitian kualitatif & Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Husamah, H. (2014). *Pembelajaran bauran (Blended learning). Research Report*.
- Imtikhani, Lailatul, Arrazi, Rifki Maulana Al Amjad, M. D. (2020). *Peran pendampingan belajar blended learning di masa pandemi covid-19 untuk siswa sekolah dasar*.  
[https://kkn.unnes.ac.id/lapkknunnes/32004\\_3308122004\\_6\\_DesaBumiayu\\_20200917\\_185238.pdf](https://kkn.unnes.ac.id/lapkknunnes/32004_3308122004_6_DesaBumiayu_20200917_185238.pdf)
- J. Moleong Lexy, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Remaja Rosda Karya.
- KEZAR, E. (1980). Kazar, Edward Frazee All Rights Reserved.
- Lickona Thomas, 1992, *Educating For Character How Our School Can Teach Respect And Responsibility*, New York:Bantam Bookss

- Ningsih, Y. L., Misdalina, M., & Marhamah, M. (2017). Peningkatan Hasil Belajar dan Kemandirian Belajar Metode Statistika Melalui Pembelajaran Blended
- Nurhadi, N. (2020). *Blended learning* Dan Aplikasinya Di Era New Normal Pandemi Covid-19 *Blended learning* and Its Application in the New Normal Era of the Covid-19 Pandemic. *Agriekstensi*, 19(2).
- Rizkiyah, A. (2013). Penerapan *Blended learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Bangunan di Kelas X TGB SMK Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 1(1), 40–49.
- Rohana, S. (2020). MODEL PEMBELAJARAN DARING PASCA PANDEMI COVID-19. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 192-208.
- Shoimin, A. (68). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (R. KR. Jakarta: Ar Ruzz Media.
- Simarmata, J., Djohar, A., Purba, J. P., & Djuanda, E. A. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis *Blended learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi dan Teknologi Informasi SNITI-3 ISSN* (pp. 2548-4540).
- Sugiaono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Syarif, I. (2012). Pengaruh model *blended learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SMK. *Jurnal pendidikan vokasi*, 2(2).